

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pemanfaatan teknologi informasi yang berlangsung pada saat ini memungkinkan berkembangnya cara penyimpanan dan pengelolaan data secara elektronik terutama pada sektor pelayanan kesehatan (Pribadi et al., 2018). Perkembangan tersebut mengubah informasi kesehatan berbasis elektronik yang dimana membawa dampak yang sangat positif bagi pola perkembangan dan kemajuan dalam bidang penyimpanan berkas dan pengarsipan berkas. Dampak perkembangan pemanfaatan teknologi informasi ini juga memunculkan pengembangan perangkat teknologi aktivitas operasional guna dalam membantu kegiatan pengintegrasian data (penggabungan data) (Herman et al., 2017).

Di Indonesia sendiri, inovasi pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan yang telah mulai dikembangkan yaitu pada pembuatan rekam medis secara elektronik. Rekam medis elektronik merupakan salah satu keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan yang bertujuan sebagai dasar untuk menganalisis sebuah penyakit, pengobatan dan perawatan tertentu, (Wirajaya & Dewi, 2020). Rekam medis elektronik dirancang lebih lengkap dibandingkan dengan standar data klinis dan diketahui memberikan pandangan yang lebih luas terkait perawatan pasien, yaitu berisikan data demografi, informasi medis, pengobatan, pemeriksaan, dan tindakan medis lainnya dalam pelayanan rawat jalan, rawat inap, baik pada fasilitas kesehatan umum maupun swasta yang dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (T. S. Gunawan & Christianto, 2020). Selama 5 tahun terakhir, penggunaan rekam medis elektronik telah menjadi jauh lebih banyak diterapkan di beberapa rumah sakit di Indonesia maupun di luar Indonesia (Holmes et al., 2021). Rekam Medis Elektronik sangat penting bagi manajemen dalam mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi serta dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan efektivitas biaya, peningkatan ketersediaan layanan, dan kualitas fasilitas kesehatan (Pribadi et al., 2018).

Pengelolaan rekam medis secara manual memiliki banyak sekali kekurangan, diantaranya mudah hilang dan rusak, dibutuhkannya waktu pengerjaan yang relatif lama, dan dari segi keakuratannya juga masih kurang akurat. Jumlah pasien per hari yang relatif tinggi dan jumlah staff manajemen rumah sakit yang terbatas dapat menyebabkan terjadinya duplikasi rekam medis sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pelayanan perawatan yang diberikan. Dibandingkan dengan rekam medis secara elektronik, jauh lebih praktis daripada rekam medis secara manual. Pemutakhiran data yang mudah dilakukan, waktu yang dibutuhkan juga luas, dan data yang disimpan aman tanpa adanya kerusakan seperti yang rentan terjadi pada rekam medis secara konvensional (Erawantini & Wibowo, 2019). Namun, tidak menutup kemungkinan juga bahwa penggunaan rekam medis elektronik dapat dengan mudah diterapkan (Holmes et al., 2021). Rekam medis elektronik mempunyai banyak sekali tantangan dalam proses penerapannya. Pada penelitian oleh Artis et al menemukan bahwa data rekam medis elektronik yang tidak lengkap dan tidak terintegrasi dengan baik antar sistem yang berbeda dapat menyebabkan beberapa kesalahan diagnosis (Negro-Calduch et al., 2021). Masalah lain yang dapat terjadi seperti kurangnya profesional IT (*Information Technology*) yang terampil dan risiko pelanggaran kerahasiaan pada sistem rekam medis elektronik juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penerapannya (T. S. Gunawan et al., 2020).

Sebagaimana yang tercantum pada Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis pasal 10 ayat (1) bahwa sistem elektronik yang digunakan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik harus memiliki kemampuan interoperabilitas. Interoperabilitas berasal dari Bahasa Inggris, *interoperable* yang mempunyai pengertian *able to exchange information* yaitu mampu saling bertukar informasi. Interoperabilitas adalah kemampuan dua atau lebih sistem teknologi informasi, perangkat lunak, atau suatu komponen yang berbeda untuk bertukar data dan informasi, berkomunikasi secara langsung, dan menggunakan informasi yang telah dipertukarkan dengan mengikuti standar umum yang telah disepakati (McCormack et al., 2021).

Seiring dengan berkembangnya lingkungan perawatan kesehatan yang terjadi, membuat masalah interoperabilitas menjadi hambatan prioritas tinggi, khususnya pada kasus pertukaran informasi. Kemampuan interoperabilitas hadir untuk menjawab berbagai tantangan dan hambatan tersebut karena kondisi pengembangan sistem informasi berada dalam lingkungan yang heterogen, yaitu memiliki platform, sistem operasi, dan bahasa pemrograman yang berbeda. Kemampuan Interoperabilitas ada untuk menjawab kebutuhan sistem yang dapat menyatukan proses transfer data informasi kesehatan antar suatu sistem dengan platform dan merek yang berbeda (R. Gunawan & Rahmatulloh, 2019). Sistem teknologi kesehatan yang terintegrasi dengan digunakannya kemampuan interoperabilitas, memungkinkan jelasnya data informasi kesehatan yang dibagikan serta memastikan mereka dapat memahami dan menafsirkan data tersebut dengan menggunakan konsep domain, representasi data format, dan pengetahuan konteks (de Mello et al., 2022).

Kemampuan interoperabilitas sangat penting untuk penyampaian perawatan yang efektif, meskipun secara umum diakui bahwa interoperabilitas yang buruk memiliki dampak negatif pada perawatan pasien (Adams et al., 2017). Interoperabilitas rekam medis elektronik yang buruk dapat merugikan keselamatan pasien. Konsekuensinya dapat berupa peningkatan risiko kesalahan pengobatan, fragmentasi data pasien, dan bertambahnya pengeluaran biaya perawatan kesehatan (Li et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Literatur Review yang berjudul “Implementasi Kemampuan Interoperabilitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik” dengan menggunakan literatur review beberapa jurnal nasional dan internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan interoperabilitas diimplementasikan dalam mendukung penyelenggaraan rekam medis elektronik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengimplementasian kemampuan interopreabilitas dalam mendukung penyelenggaraan rekam medis elektronik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kemampuan interoperabilitas dalam mendukung penyelenggaraan rekam medis elektronik.
- b. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan kemampuan interoperabilitas dalam mendukung penyelenggaraan rekam medis elektronik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan dibuatnya penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan dan peneliti lainnya.

a. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menjadi bahan ajar dan meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu rekam medis.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan rujukan, acuan, dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dengan dibuatnya penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi rumah sakit dan penelti sendiri.

a. Bagi rumah sakit

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit sebagai persiapan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan, terutama mengenai kemampuan interoperabilitias dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik.